

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

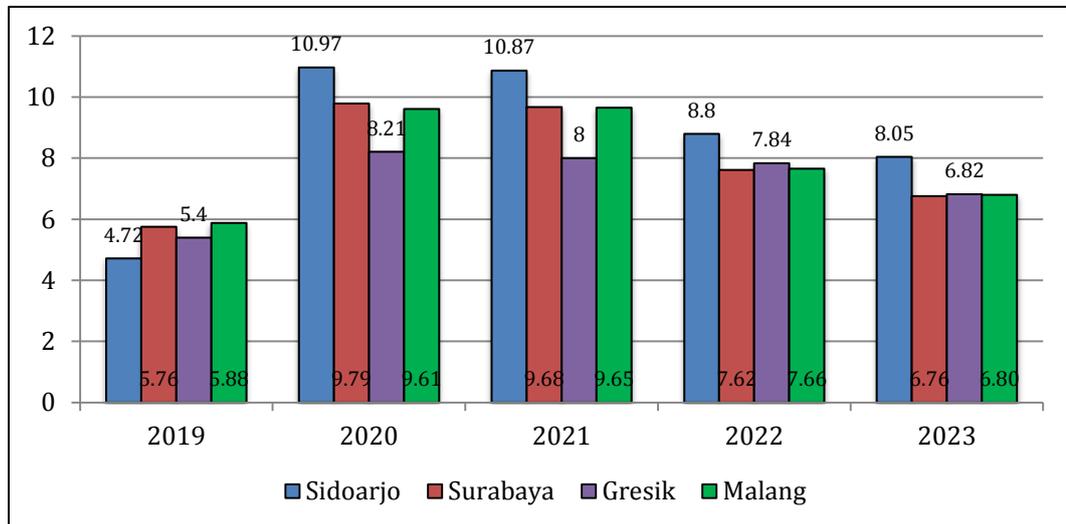
Dalam pembangunan ekonomi, pemerintah Indonesia dihadapkan dengan tugas kritis untuk menciptakan kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan pekerjaan yang memadai dan pemerataan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah. Pembangunan ekonomi yang merata dan berkelanjutan menjadi poin vital untuk mengatasi dampak negatif dari pertumbuhan populasi yang besar, terutama dalam menangani Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai indikator yang relevan. TPT merupakan indikator kunci dalam menguraikan kesehatan ekonomi pada sebuah negara (Munawir, 2023).

Pengangguran menjadi tantangan serius dalam lingkup makroekonomi, merangkul dampak yang meluas pada stabilitas ekonomi suatu negara. Pengangguran yang tinggi adalah permasalahan pokok dalam ketenagakerjaan di Indonesia yang harus segera dipecahkan (Franita & Fuady, 2019). Ketika sejumlah individu tidak mampu menemukan pekerjaan yang sebanding dengan keterampilan dan keahlian mereka, hal ini dapat menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam perekonomian. Tingginya tingkat pengangguran dapat menjadi permasalahan ekonomi karena mengakibatkan pemborosan sumber daya, dan tingkat pengangguran yang tinggi berimplikasi pada pemborosan potensi produktivitas yang sebenarnya dapat dihasilkan para pencari kerja (Samuelson & Nordhaus, 2004).

Kabupaten Sidoarjo terletak di wilayah Provinsi Jawa Timur, sebuah daerah yang menonjol sebagai kabupaten strategis di kawasan Gerbang Kertausila. Wilayah ini ditandai dengan faktor-faktor pendukung yang signifikan, seperti infrastruktur dan utilitas yang baik. Kabupaten Sidoarjo adalah daerah yang mengalami perkembangan perekonomian yang cepat dan merupakan salah satu penunjang perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Dibuktikan dengan tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 yaitu sebesar 151,6 Milyar Rupiah atau sekitar 11,59% dari total keseluruhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dan menempati posisi teratas kedua setelah Kota Surabaya. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2023).

Permasalahan pengangguran di Kabupaten Sidoarjo menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius dalam konteks pembangunan ekonomi daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat diakibatkan oleh pertumbuhan populasi yang cepat, keterbatasan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding, serta ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Selain itu, kurangnya diversifikasi sektor industri dan perubahan struktur ekonomi lokal juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di wilayah ini. Menurut (Sis Putro & Hendra Setiawan, 2013), pengangguran muncul karena adanya jumlah angkatan kerja yang tidak sejalan dengan peluang penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan peluang kerja yang lambat, sehingga sulit menampung tenaga kerja yang bersedia bekerja.

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023



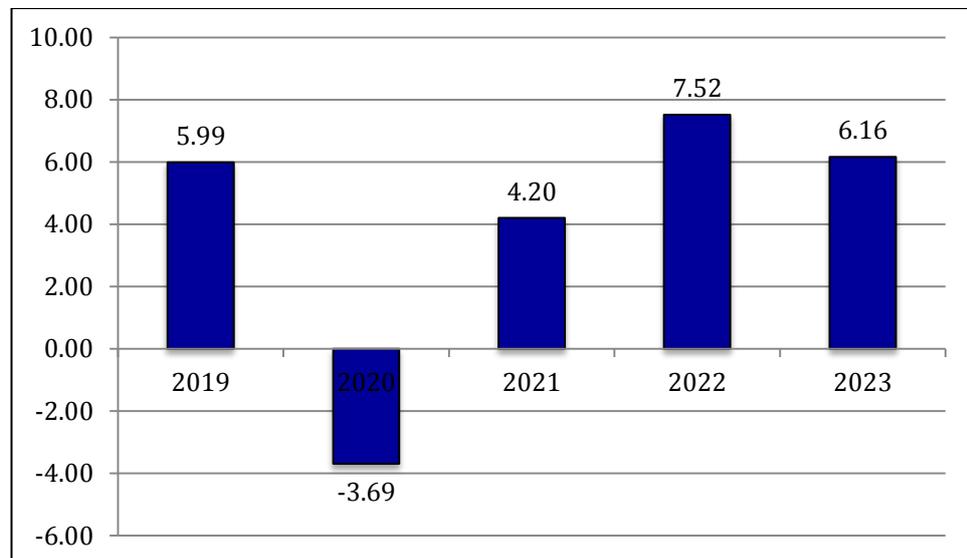
Sumber : (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo diolah, 2023)

Tabel tersebut menunjukkan tingkat Pengangguran Terbuka di empat wilayah di Jawa Timur (Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, dan Kota Malang) dari tahun 2019 hingga 2023. Kabupaten Sidoarjo mencatat fluktuasi signifikan, dengan tingkat pengangguran naik dari 4,72% pada 2019 menjadi 8,05% pada 2022. Kota Surabaya juga mengalami variasi, dari 5,76% pada 2019 hingga 6,76% pada 2023. Kabupaten Gresik mencatat peningkatan dari 5,4% pada 2019 menjadi 6,82% pada 2023, sementara Kota Malang memiliki variasi dari 5,88% pada 2019 hingga 6,80% pada 2023. Peningkatan signifikan pada tahun 2020 merupakan imbas dari pandemi COVID-19 terhadap sektor pekerjaan di seluruh daerah.

Faktor utama penyebab tingginya TPT di Kabupaten Sidoarjo adalah akibat dari pandemi COVID-19. Dengan sektor industri yang paling terdampak atas terjadinya pandemi di Kabupaten Sidoarjo, akibatnya terjadi penurunan

aktivitas ekonomi karena perusahaan tidak mampu membayar upah karena penjualan menurun yang berujung pada pengurangan jam kerja bahkan PHK. Hingga 2 tahun pasca pandemi, masalah pengangguran di Kabupaten Sidoarjo masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan karena TPT pasca pandemi masih tidak lebih rendah dari kondisi sebelum pandemi dan masih yang tertinggi di Provinsi Jawa Timur (BPS, 2020). Menurut data BPS, Sebanyak 76.710 orang, atau 4,17 persen dari penduduk usia kerja di Kabupaten Sidoarjo yang terdampak COVID-19 pada tahun 2022. Mengutip berita dari kompas, Pada tahun 2020 terdapat 11 industri besar yang berencana merelokasi usahanya dari Kabupaten Sidoarjo, alasan yang paling banyak disampaikan oleh perusahaan adalah tingginya tingkat Upah Minimum di daerah tersebut, terutama karena Sidoarjo termasuk dalam kawasan ekonomi di lingkungan pertama Jawa Timur (Astuti, 2020). Dilansir dari berita suarasurabaya pada tahun 2022 terdapat 208 perusahaan di Kabupaten Sidoarjo yang dilaporkan mengalami kegagalan bisnis, mengumumkan status gulung tikar atau pailit (Patoppoi, 2023).

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran vital dalam pengelolaan TPT pada suatu negara. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi yang konsisten dapat menciptakan adanya peluang kerja tambahan, menekan tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ketika ekonomi tumbuh, perusahaan cenderung memperluas operasi mereka, meningkatkan produksi, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selama jangka waktu yang signifikan, pertumbuhan ekonomi telah menjadi tolok ukur utama dalam menilai suksesnya pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017).

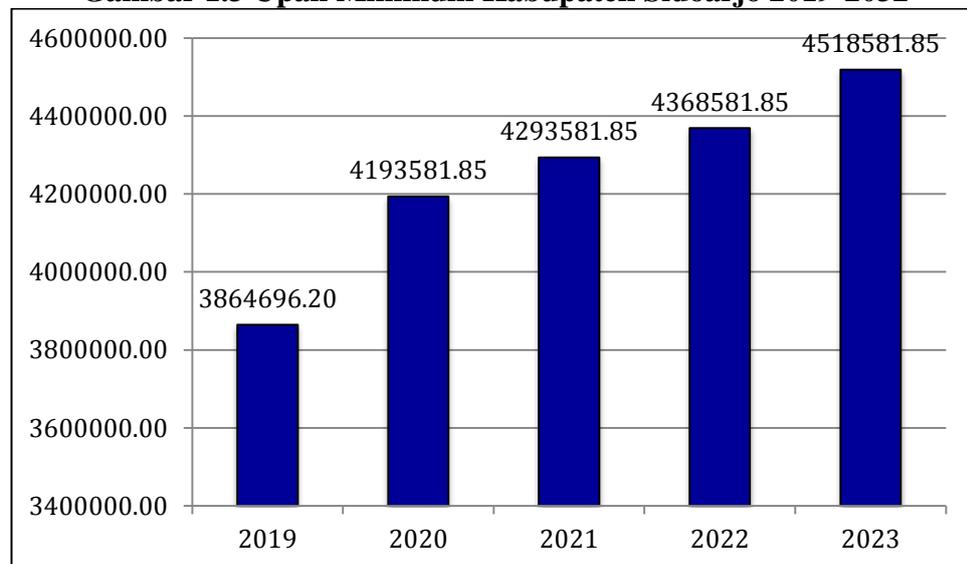
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo 2019-2023

Sumber : (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo diolah, 2023)

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami variasi yang signifikan. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonominya mencapai 5.99%, menunjukkan kinerja ekonomi yang cukup baik. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis dengan pertumbuhan ekonomi mencatat angka negatif sebesar -3.69%. Penurunan ini dipengaruhi oleh buntut pandemi COVID-19 yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo mulai membaik pada tahun 2021 dengan mencapai 4.20%. Kemudian, pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 7.52%, menunjukkan pemulihan ekonomi yang kuat. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonominya tetap solid dengan angka sebesar 6.16%. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo menunjukkan dinamika yang kuat, dengan terjadinya fluktuasi yang signifikan akibat berbagai faktor termasuk dampak pandemi, kebijakan ekonomi, dan kondisi pasar global.

Masalah pengangguran di Kabupaten Sidoarjo memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kebijakan upah minimum. Penerapan upah minimum berpotensi memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja bahkan tingkat pengangguran. Jika upah minimum ditetapkan pada tingkat yang relatif tinggi, perusahaan mungkin akan menghadapi tekanan biaya yang signifikan, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Hal ini dapat menghambat mereka dalam merekrut tenaga kerja baru atau mempertahankan pekerja yang sudah ada. Sebaliknya, penetapan upah minimum yang moderat dapat memberikan keseimbangan yang lebih baik antara hak pekerja dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau menciptakan lapangan pekerjaan.

Gambar 1.3 Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo 2019-2032



Sumber : (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo diolah, 2023)

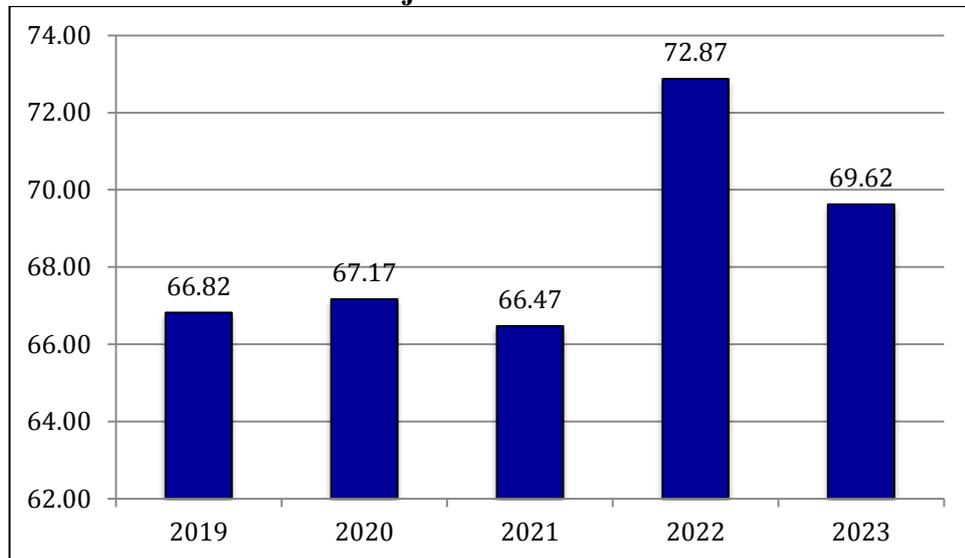
Tabel tersebut menggambarkan perkembangan Upah Minimum di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2019 hingga 2023. Upah Minimum pada tahun 2019 dimulai dari angka 3,864,696.20 Rupiah dan mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan yang cukup besar menjadi

4,193,581.85 Rupiah, menunjukkan perhatian yang meningkat terhadap standar upah pekerja. Selanjutnya, pada tahun 2021, angka Upah Minimum kembali naik menjadi 4,293,581.85 Rupiah, dan pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 4,368,581.85 Rupiah. Tren peningkatan tersebut berlanjut hingga tahun 2023, dengan Upah Minimum mencapai 4,518,581.85 Rupiah. Dengan total peningkatan sebesar 878,885.65 rupiah selama periode lima tahun tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kebijakan penyesuaian upah minimum di Kabupaten Sidoarjo mencerminkan respons terhadap perubahan ekonomi dan kebutuhan hidup masyarakat setempat.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan atau sedang bekerja dalam suatu populasi. Tingkat partisipasi yang tinggi dapat menciptakan persaingan yang lebih ketat di pasar tenaga kerja, karena banyak individu bersaing untuk peluang pekerjaan terbatas. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah dapat mengecilkan potensi penyerapan angkatan kerja, meningkatkan angka pengangguran terbuka.

Di Kabupaten Sidoarjo, peningkatan TPAK perlu diperhatikan seiring upaya mengurangi TPT. Ini dapat dicapai melalui program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, serta memperkuat kerjasama antara pemerintah, sektor pendidikan, dan industri. Melalui pendekatan holistik ini, peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak hanya dapat memberikan manfaat individual bagi pencari kerja, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Sidoarjo 2019-2023

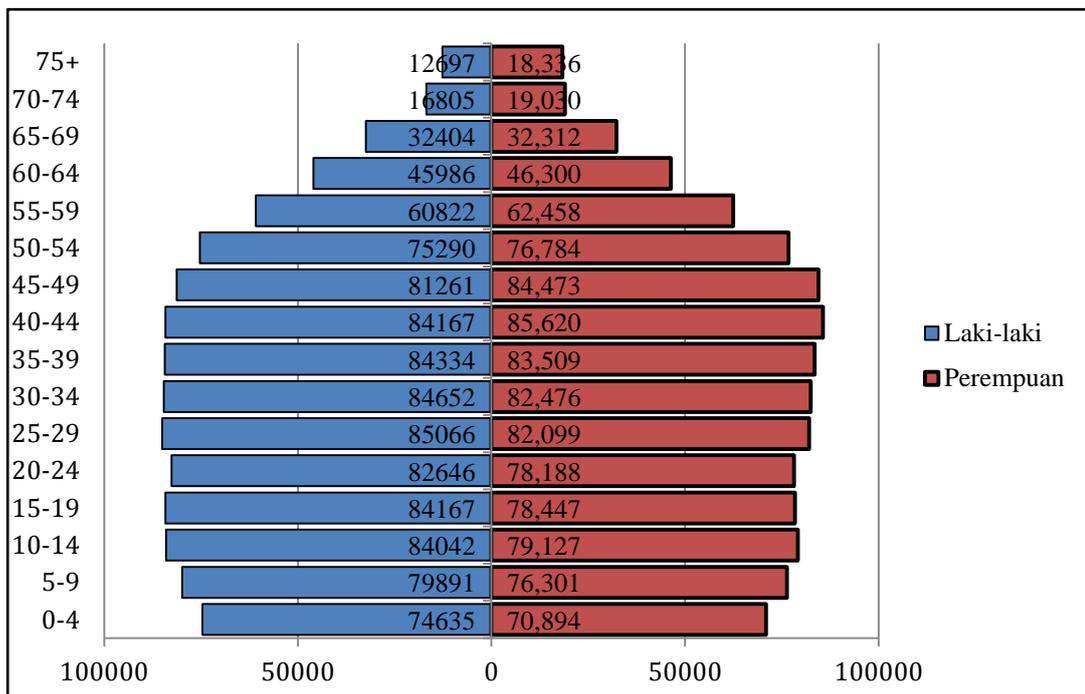


Sumber : (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo diolah, 2023)

Selama periode lima tahun, terdapat fluktuasi pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2019, TPAK berada pada angka 66,82 persen, yang mengindikasikan persentase tenaga kerja yang berpartisipasi aktif di pasar kerja. pada waktu tersebut. TPAK ini kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020, mencapai 67,17 persen, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi angkatan kerja dalam kegiatan ekonomi. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2020, TPAK mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021, turun menjadi 66,47 persen. Namun, pada tahun 2022, terjadi lonjakan yang signifikan dengan TPAK mencapai 72,87 persen, mencerminkan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja yang kuat. Pada tahun 2023, terjadi penurunan ke 69.62%, meskipun tetap relatif tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi memengaruhi TPT di wilayah tersebut. Dengan pertumbuhan populasi yang terus berlangsung, muncul potensi peningkatan persaingan di pasar tenaga kerja. Jika pertumbuhan lapangan pekerjaan tidak sejalan dengan pertumbuhan penduduk, ada risiko terjadinya kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, yang berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran. Persaingan ketat dalam mencari pekerjaan dapat memberikan dampak negatif terutama jika pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan tidak dapat mengakomodasi pertumbuhan populasi yang cepat.

Gambar 1.5 Piramida Penduduk Kabupaten Sidoarjo 2022

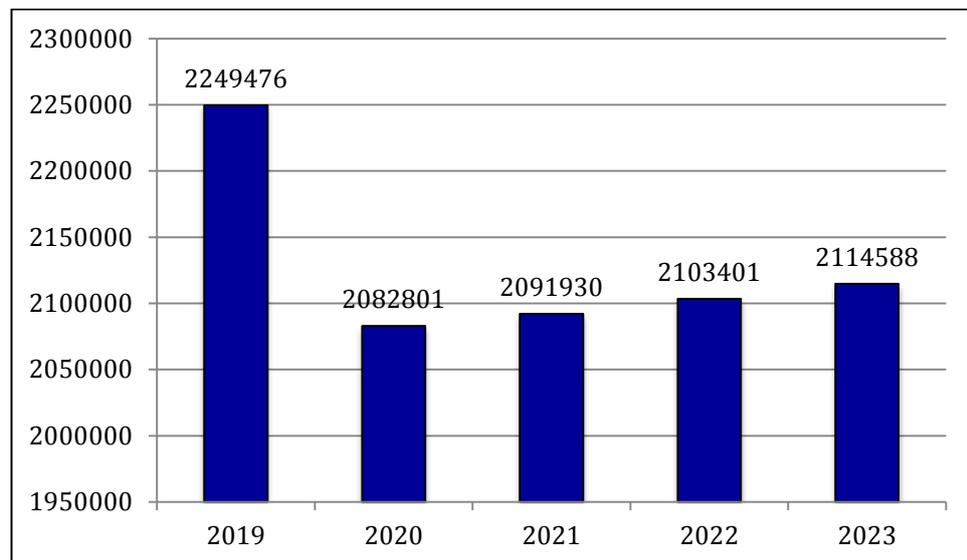


Sumber : (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo diolah, 2023)

Piramida penduduk Kabupaten Sidoarjo diatas berbentuk stasioner, artinya bahwa jumlah penduduk dalam setiap kelompok usia relatif stabil dari waktu ke waktu. Dalam piramida penduduk stasioner, lebar kolom pada setiap kelompok

usia cenderung seragam, menunjukkan bahwa tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk dalam setiap kelompok usia relatif seimbang. Ditinjau dari distribusi kelompok umur, proporsi penduduk Kabupaten Sidoarjo pada kelompok usia 0-14 tahun mencapai 22,36 persen, sementara penduduk yang berusia 64 tahun ke atas mencapai 4,40 persen dari total populasi. Sementara itu, penduduk dalam rentang usia produktif (15-64 tahun) mencakup lebih dari 70 persen dari total populasi, dengan proporsi yang hampir setara antara laki-laki dan perempuan. Tingginya andil penduduk usia kerja/usia produktif ini merupakan modal penting dalam pembangunan, terutama dalam konteks sumber daya manusia. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini secara optimal, perlu dilakukan peningkatan dalam bidang pendidikan dan penciptaan peluang kerja yang memadai.

Gambar 1.6 Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo 2018-2022



Sumber : (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo diolah, 2023)

Dalam periode lima tahun tersebut, terjadi variasi jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2019, jumlah penduduk mencapai 2.249.476 jiwa. Tetapi, terjadi penurunan drastis pada tahun 2020, di mana jumlah penduduk menurun menjadi 2.082.801 jiwa. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti migrasi, tingkat kelahiran, dan kematian, yang terkait dengan dampak pandemi COVID-19. Namun, sejak tahun 2021, terjadi peningkatan bertahap dalam jumlah penduduk. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 2.091.930 jiwa, dan terus bertumbuh pada tahun selanjutnya, mencapai 2.114.588 jiwa pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam faktor-faktor demografis dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan populasi, meskipun dampak dari peristiwa tahun 2020 masih mungkin terasa dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dalam menghadapi realitas ini, pemerintah Indonesia secara keseluruhan, termasuk di tingkat daerah seperti Kabupaten Sidoarjo telah melakukan beragam cara untuk mengatasi pengangguran, seperti meningkatkan investasi dalam sektor-sektor yang dapat menciptakan peluang kerja, termasuk industri manufaktur, pariwisata, dan pertanian. Upaya yang terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperluas kesempatan kerja telah menunjukkan hasil positif. Secara berangsur-angsur, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan, mencatat angka 8,05 persen per Agustus 2023 dibandingkan dengan 10,87 persen pada bulan Agustus 2020. Penurunan sebesar 2,82 persen ini menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai kabupaten di Jawa Timur dengan

penurunan TPT tertinggi, mencerminkan keberhasilan dalam menangani isu pengangguran secara efektif.

Untuk menurunkan jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di suatu daerah yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Jumlah Penduduk. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN SIDOARJO"**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?
- b. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?
- c. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?
- d. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo

- b. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo
- c. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo
- d. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah di wilayah Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini mencakup analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Agar dapat terarah pada pokok permasalahannya, digunakan uji regresi linear berganda dengan definisi operasional meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Jumlah Penduduk dalam rentang waktu 2009 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dalam konteks akademis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. :

1. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan memberikan masukan bagi

lembaga-lembaga terkait dalam pembuatan kebijakan ketenagakerjaan. demi mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

2. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai kondisi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.
- b) Untuk melengkapi koleksi dan pengetahuan mahasiswa lain, serta menjadi salah satu sumber rujukan untuk penelitian berikutnya.
- c) Sebagai implementasi konsep ilmu dan teori-teori yang dipelajari dalam perkuliahan, dengan melakukan perbandingan terhadap situasi yang sebenarnya di lapangan.